

## MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN BANK SAMPAH SEBAGAI UPAYA PENGENDALIAN SAMPAH DOMESTIK

Susatyo Adhi Pramono <sup>1)</sup>, Muh. Edwin Rachmanudin <sup>2)</sup>, Priyono Yulianto <sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup> Program Studi T. Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Wijayakusuma Purwokerto  
Jln. Raya Beji Karangsalam no. 25 Kabupaten Banyumas Jawa Tengah 53152  
e-mail: [susatyoadhipramono@gmail.com](mailto:susatyoadhipramono@gmail.com) <sup>1)</sup>, [m.edwin@unwiku.ac.id](mailto:m.edwin@unwiku.ac.id) <sup>2)</sup>,  
[prima\\_cidi@yahoo.com](mailto:prima_cidi@yahoo.com) <sup>3)</sup>

### Info Artikel

**Diajukan: 10 Juni 2024**  
**Diterima: 15 Juli 2024**  
**Diterbitkan: 3 Agustus 2024**

#### Kata Kunci:

Sampah; Bank Sampah;  
Lingkungan

#### Keywords:

Garbage; Garbage  
Banks; Environment

Copyright © 2024 penulis

### Abstrak

Tujuan pengelolaan sampah adalah untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta mengubah sampah menjadi sumber daya. Meningkatnya jumlah sampah tentunya akan menimbulkan banyak permasalahan, sehingga memerlukan pengolahan yang bertujuan untuk mengubah sampah menjadi bahan yang bermanfaat.

Beberapa upaya telah dilakukan untuk mengurangi jumlah sampah di TPA, termasuk pemisahan sampah yang dapat didaur ulang oleh pengumpul bangkai. Bank Sampah didirikan atas dasar kepedulian masyarakat terhadap lingkungan yang semakin banyak dipenuhi sampah organik dan anorganik.

Lingkungan yang bersih, aman, sehat, indah dan lestari. Keuntungan bank sampah bagi masyarakat adalah ketika mereka menukarkan sampah, mereka dapat menerima kompensasi berupa uang yang terkumpul di rekening yang mereka miliki, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

### Abstract

*The aim of waste management is to improve public health and environmental quality and convert waste into resources. The increasing amount of waste will of course cause many problems, so it requires processing that aims to convert waste into useful materials.*

*Several efforts have been made to reduce the amount of waste in landfills, including separating recyclable waste by carcass collectors. The Waste Bank was founded on the basis of community concern for the environment which is increasingly filled with organic and inorganic waste.*

*A clean, safe, healthy, beautiful and sustainable environment. The advantage of waste banks for the community is that when they exchange waste, they can receive compensation in the form of money collected in their accounts, thereby increasing community income.*

## PENDAHULUAN

Peningkatan daya beli masyarakat terhadap berbagai jenis bahan baku dan produk teknis serta perluasan usaha dan kegiatan yang mendukung pertumbuhan ekonomi daerah akan memberikan kontribusi signifikan terhadap kuantitas dan kualitas sampah yang dihasilkan (Al-Giffari, M., dkk, 2023). Akibat pertumbuhan penduduk dan perubahan kebiasaan konsumsi serta gaya hidup masyarakat, jumlah sampah yang dihasilkan serta keragaman jenis dan sifat sampah semakin meningkat. Meningkatnya jumlah sampah memerlukan pengelolaan. Pengelolaan sampah yang tidak menggunakan cara dan teknik pengelolaan sampah yang ramah lingkungan tidak hanya menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan, namun juga sangat mengganggu pemeliharaan fungsi lingkungan hidup. Warga Desa Lumbu diresahkan dengan sampah rumah tinggal yang menumpuk di halaman rumah mereka. Sampah rumah tinggal tersebut meliputi sampah plastik, sampah non-plastik, dan juga sampah dari industri rumahan pembuatan tempe daun pisang. Sesuai kesepakatan yang telah ditentukan bahwasanya sampah tersebut akan diambil oleh dinas kebersihan terkait dan langsung menuju ke tempat pembuangan akhir.

Permasalahan sampah merupakan fenomena sosial yang memerlukan perhatian semua pihak karena meskipun semua orang menghasilkan sampah, namun masyarakat tidak mau mendekatinya (Hendarto, E., 2019). Modernisasi barang-barang yang terdiri dari bahan anorganik sampai juga kearah pedesaan sehingga komposisi sampah juga berubah. Keseimbangan dampak positif pemanfaatan sumber daya alam dan dampak negatifnya bagi kesejahteraan manusia sangat dipengaruhi oleh penggunaan teknologi yang digunakan mengeksplorasi sumber daya alam, mengolah buangnya, serta daya asimilasi atau daya dukung lingkungan (Söderholm, P., 2020).

Sampah sebagai produk sampingan dan aktivitas manusia setiap harinya menimbulkan permasalahan yang semakin kompleks seiring dengan semakin kompleksnya dinamika kehidupan (Pamungkas, D. S .dkk ,2022). Permasalahan tersebut tidak hanya dirasakan oleh masyarakat sebagai komunitas tetapi juga oleh Pemerintah Provinsi Kebumen. Terutama para manajernya. Berbagai faktor berkontribusi terhadap permasalahan sampah, baik internal maupun eksternal. Permasalahan internal berkaitan dengan pengelolaan dan sumber sampah. Pengelolaan berkaitan dengan masalah kelembagaan, peralatan, tempat pembuangan (TPS dan TPA), cara pengolahan, dan sumber daya manusia. Pengelolaan sampah dengan sistem bank sampah ini diharapkan mampu membantu pemerintah dalam menangani sampah dan meningkatkan ekonomi masyarakat.

Bank sampah berdiri karena adanya keprihatinan masyarakat akan lingkungan hidup yang semakin lama semakin dipenuhi dengan sampah baik organik maupun anorganik ( Yusa Eko Saputro,dkk , 2015 ) . Bank sampah memiliki beberapa manfaat bagi manusia dan lingkungan hidup, seperti membuat lingkungan lebih bersih, menyadarkan masyarakat akan pentingnya kebersihan, dan membuat sampah menjadi barang ekonomis (Suwerda , 2012) . Bank sampah juga didirikan untuk mengubah sampah menjadi sesuatu yang lebih berguna dalam masyarakat, misalnya untuk kerajinan dan pupuk yang memiliki nilai ekonomis. Diharapkan masyarakat mampu menambah penghasilan dari upaya pengelolaan bank sampah , disamping itu supaya masyarakat dapat mewujudkan lingkungan yang bersih , nyaman dan sehat serta terhindar dari berbagai penyakit yang timbul karena sampah

## METODE

Pengabdian mulai dilaksanakan pada bulan Januari 2024 sampai dengan bulan Juni 2024. Lokasi pengabdian Desa Lumbu Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen, diawali dengan sosialisasi di Balaidesa Desa Lumbu yang dihadiri oleh sekitar 30 orang peserta terdiri atas perangkat Tim Penggerak PKK Desa Lumbu, Perwakilan Bank Sampah, masyarakat dan generasi muda dan Ibu-ibu PKK Desa Lumbu.

Metode yang digunakan adalah dengan memberikan sosialisasi dilanjutkan dengan pendampingan kepada masyarakat tentang bagaimana cara pengelolaan bank sampah yang benar dan bermanfaat. Melihat reaksi dari peserta yang cukup bersemangat, terbukti dengan banyaknya

tanggapan dan pertanyaan dari warga yang cukup berbobot, mengenai permasalahan yang ada dan munculnya ide-ide kreatif dari masyarakat yang memungkinkan untuk bisa di laksanakan.

Dari diskusi pada Sosialisasi tentang cara pengelolaan sampah di Desa Lumbu diharapkan muncul beberapa pertanyaan yang harus ditanggapi dan di jabarkan lebih lanjut agar lebih jelas. Pertanyaan - pertanyaan tersebut antara lain:

1. Bagaimana arti penting lingkungan bagi masyarakat
2. Bagaimana cara mengelola bank sampah agar dapat bermanfaat bagi masyarakat
3. Apakah keuntungan pemanfaatan sampah baik organik maupun non organik bagi masyarakat.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk membuktikan keberhasilan program pengabdian pada masyarakat di Desa Lumbu ini sebetulnya tidak memerlukan waktu yang lama hal ini tergantung kepada kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan sampah organik maupun non organik menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat dalam kehidupan sehari-harinya. Tetapi jika dilihat dari jumlah peserta yang cukup intereaktif terhadap materi penyuluhan dan adanya beberapa pertanyaan serta tanggapan yang bermunculan, maka kegiatan pengabdian ini dapat dikatakan cukup berhasil.

Pengabdian tentang Pengelolaan bank sampah dengan memanfaatkan Sampah organik maupun non organik menjadi sesuatu yang lebih berguna, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Para peserta menjadi lebih paham bagaimana memanfaatkan limbah sampah.
2. Masyarakat peserta pengabdian mempunyai sangat minat untuk menindak lanjuti lebih jauh materi tentang bank sampah ini.
3. Dengan memanfaatkan sampah baik organik maupun non organik, hasilnya dapat dijual sehingga dapat membantu perekonomian masyarakat dan dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat.
4. Para peserta penyuluhan semakin memahami keuntungan dari hasil karya yang dibuat.



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023  
Gambar 1. Peserta Sosialisasi tentang Pengelolaan Sampah

Pembahasan hasil pengabdian kepada masyarakat tentang pemanfaatan limbah sampah menjadi hasil karya yang lebih bermanfaat di Desa Lumbu Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen. Merupakan penjabaran lebih lanjut dari beberapa pertanyaan dan permasalahan pokok yang telah diajukan oleh para peserta penyuluhan. Pembahasan lebih lanjut tersebut adalah sebagai berikut:

1. Memilah sampah rumah tangga yang akan dimanfaatkan ; kita bisa memilah sampah yang akan dimanfaatkan menjadi kompos. Kiat selanjutnya, untuk memperoleh hasil kompos yang baik dibutuhkan suatu usaha dari masing-masing individu untuk merasa senang dalam mengerjakan pembuatan kompos . Pilihan ini sangat bijak mengajak seseorang dengan kesadaran sendiri untuk membuat kompos yang bermanfaat sehingga hasilnya lebih bagus. Apabila dipasarkan banyak orang yang tertarik dan mau membeli pupuk yang dibuatnya . Hal ini dapat membantu perekonomian rumah tangga dan membantu pemerintah dalam menanggulangi sampah.
2. Triks penanggulangan sampah :
  - a. Sampah organik dapat dibuat rabuk/kompos
  - b. Sampah Anorganik dapat dibuat hasil karya yang lebih bermanfaat. Keuntungan:
    - Dapat membantu perekonomian rumah tangga.
    - Limbah sampah menjadi lebih berguna dan bermanfaat.
3. Mengurangi limbah sampah rumah tangga yang selama ini menjadi momok dan masalah di masyarakat, serta membantu pemerintah dalam menanggulangi limbah sampah yang selama ini menjadi Pekerjaan Rumah di pemerintahan setempat.
4. Berkarya tidak sekadar membuat tetapi perlu adanya kemauan, ketekunan, ketelitian dalam membuat hasil karya sehingga hasilnya lebih baik.



Sumber: Dokumen Pribadi, 2024  
Gambar 2. Sosialisasi tentang Pengelola Sampah

Tujuan pengabdian ini bagi masyarakat di Desa Lumbu terutama untuk ibu-ibu PKK adalah supaya masyarakat desa tersebut dapat memanfaatkan sampah menjadi sesuatu yang menguntungkan. Para ibu-ibu PKK diharapkan memiliki kemampuan mengelola sampah guna mendapatkan tambahan penghasilan sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga serta mewujudkan lingkungan yang bersih dan nyaman.

## KESIMPULAN

Tujuan PKM di Desa Lumbu adalah agar masyarakat desa tersebut dapat menambah pendapatan dengan memanfaatkan sampah domestik melalui Program Bank Sampah. Masyarakat diharapkan mampu mengelola sampah guna memperoleh penghasilan tambahan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga serta mewujudkan lingkungan yang bersih dan nyaman. Kegiatan PKM dapat dikatakan berhasil, hal ini dilihat dari animo masyarakat Desa Lumbu Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, Kebijakan Pemerintah dalam Program Daur Ulang dan Pengomposan, Pusat Pendidikan dan Pelatihan, Balai Pelatihan Air Bersih dan Penyehatan Lingkungan Permukiman, Depkimpraswil.
- Al-Giffari, M., Yudana, G., & Suminar, L. (2023). Dukungan kinerja pengelolaan sampah terhadap kesesuaian penerapan konsep keberlanjutan lingkungan di kota mataram. *Desa-Kota*, 5(1), 118. <https://doi.org/10.20961/desa-kota.v5i1.68925.118-132>
- Antoniadou, P., Giama, E., & Papadopoulos, M. (2018). Analysis of environmental aspects affecting comfort in commercial buildings. *Thermal Science*, 22(Suppl. 3), 819-830. <https://doi.org/10.2298/tsci170921016>
- Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT). 2014. Sistem Pengelolaan Sampah Kota Secara Terpadu. Pelatihan Teknologi Pengolahan Sampah Kota Secara Terpadu Menuju Zero Waste, Jakarta
- Darmawijaya, M.I. 2017: Klasifikasi Tanah Dasar Teori Bagi Peneliti Tanah dan Pelaksana Pertanian Di Indonesia. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Direktorat, Jenderal Cipta Karya. 2009, Petunjuk Teknis Bidang Persampahan. Direktorat Jenderal Cipta Karya. Departemen Pekerjaan Umum. Jakarta.
- Hendarto, E., 2019. Pengendalian Pencemaran Pada Daerah Permukiman Transmigrasi. Makalah Pada Pelatihan Keselarasan Lingkungan Bagi Pelaksana Pada Direktorat Jenderal Transmigrasi, Ciloto.
- Kementerian Lingkungan Hidup RI, 2012, Kepmen LH no. 13 tahun 2012 tentang pedoman pelaksanaan 3R melalui bank Sampah
- Pamungkas, D. S., Fadillah, N. A. Z., Julia, A., & Ferbianty, D. (2022). Strategi Peningkatan Kualitas Sanitasi Layak Bagi Rumah Tangga Di Kecamatan Sukajadi Kota Bandung. *Jurnal Planologi*, 19(1), 37. <https://doi.org/10.30659/jpsa.v19i1.19211>
- Puspita, H. S. C., Erta, E., & Supriyanto, C. (2022). Bike to work socialization program as environmentally friendly behavior to the community to prevent global warming. *Technium Sustainability*, 2(3).<https://doi.org/10.47577/sustainability.v2i3.7142>
- Republik Indonesia, Undang–Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.

---

Republik Indonesia , Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, dan Recycle Melalui Bank Sampah

Saputro, Yusa Eko Saputro, dkk, 2015, "Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah", Jurnal Of Conservation, Vol. 4, No. 1.

Suwerda. 2012. Inovasi Bank Sampah Badegan. Bantul, Jogjakarta.

Spesifikasi Area Penimbunan Sampah dengan Sistem lahan Urug Terkendali di TPA Sampah, Departemen Pekerjaan Umum, Jakarta.

Söderholm, P. (2020). The green economy transition: the challenges of technological change for sustainability. Sustainable Earth Reviews, 3(1). <https://doi.org/10.1186/s42055-020-00029-y>

Wahyono, S., dkk.2017, Mengolah sampah menjadi kompos, Pusat Pengkajian dan Penerapan Teknologi Lingkungan, BPPT.